

## Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Agribisnis di Lingkungan Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Berbah – Sleman

*Improving the Economic Independence of Pesantren based on Agribusiness in the Raudhatus Salaam Islamic Boarding School Environment Berbah – Sleman*

Nasrullah <sup>1\*</sup>

Gunawan Budiyanto <sup>2</sup>

Gatot Supangkat <sup>2</sup>

Fawaz Muhammad Ihsan <sup>1</sup>

Kevin Syahru A'zham <sup>2</sup>

Indah Marwani <sup>2</sup>

Martini <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Law Science,  
Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta, Bantul, Special Region  
of Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Agrotechnology,  
Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta, Bantul, Special Region  
of Yogyakarta, Indonesia

email: [nasrullah@umy.ac.id](mailto:nasrullah@umy.ac.id)

### Kata Kunci

Agribisnis  
Kemandirian ekonomi  
Kerjasama  
Pesantren

### Keywords:

Agribusiness  
Economic independence  
Partnership  
Islamic boarding school

**Received:** October 2022

**Accepted:** December 2022

**Published:** January 2023

### Abstrak

Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Berbah Sleman sejauh ini beroperasi masih sangat tergantung kepada iuran santri dan donasi para donatur, namun memiliki 3 lokasi lahan wakaf kosong yang belum dikembangkan untuk menopang kemandirian ekonomi pesantren. Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi upaya peningkatan kemandirian ekonomi pesantren berbasis agribisnis dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada melalui budidaya tanaman pisang. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi dan focus group discussion, sedangkan metode pelaksanaan pengabdian melalui penyuluhan, pembukaan lahan, penanaman, dan pemeliharaan pasca tanam. Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Program ini telah berhasil meningkatkan keberdayaan mitra baik secara pengetahuan maupun keterampilan dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren milik mitra melalui pemanfaatan salah satu lahan yang ada menjadi kebun budidaya tanaman pisang.

### Abstract

*Raudhatus Salaam Islamic Boarding School Berbah Sleman Regency's operating costs are still heavily reliant on student fees and donations from donors, but it has three vacant waqf land locations that have yet to be developed to support pesantren's economic independence. The goal of this Community Partnership Program is to initiate efforts to increase the economic independence of pesantren through agribusiness-based activities by optimizing the existing resources. The data collection method used in this activity is observation and focus group discussion, while the method of service implementation is through counseling, land clearing, planting, and post-planting maintenance. The study's data were analyzed quantitatively and qualitatively. This program has been successful in increasing the empowerment of partners in terms of knowledge and skills, with the goal of increasing the economic independence of the partners' pesantren by converting one of the existing lands into a banana plantation.*



© 2023 Nasrullah, Gunawan Budiyanto, Gatot Supangkat Samidjo, Fawaz Muhammad Ihsan, Kevin Syahru A'zham, Indah Marwani, et al. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4108>

## PENDAHULUAN

Kemandirian ekonomi suatu pondok pesantren tidak hanya diperlukan untuk mencukupi kebutuhan operasional penyelenggaraan pendidikan, akan tetapi sekaligus merupakan manifestasi dari salah satu Panca Jiwa Pondok Pesantren, yaitu kemandirian (*al-i'timad 'alan nafsi*). Jiwa kemandirian pondok pesantren tidak hanya menghendaki semua santri harus

**How to cite:** Nasrullah, Budiyanto, G., Samidjo, G. S., Ihsan, F. M., A'zham, K. S., Marwani, I., et al. (2023). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Agribisnis di Lingkungan Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Berbah – Sleman. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 120-129. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4108>

mampu mengurus dirinya sendiri, akan tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan harus mampu berdikari (Ismail *et al.*, 2020). Pondok Pesantren Raudhatus Salaam yang beralamat di Jalan Jogja-Wonosari Km 8, Karang Sari, Sendangtirto, Berbah, Sleman, D.I. Yogyakarta yang dipimpin KH. Drs. Muhammad Wahidan Alwy, sebagai lembaga pendidikan memang belum produktif secara ekonomi, namun memiliki 3 lokasi lahan wakaf kosong yang belum dimanfaatkan sehingga sangat potensial untuk dikembangkan untuk menopang kemandirian ekonomi pesantren.

Keberadaan lahan wakaf kosong milik pondok pesantren dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan agribisnis dan kewirausahaan bagi para santri serta partisipasi masyarakat dalam mendukung gerakan menanam pohon yang digalakkan oleh pemerintah sebagai solusi jitu untuk mengatasi degradasi kualitas lingkungan hidup saat ini sekaligus dapat merevitalisasi lahan kosong yang tidak produktif untuk pengembangan green economy (Bina, 2013). Lahan kosong apabila ditanami dengan jenis tanaman produktif yang dapat dikonsumsi maupun dijadikan komoditas perdagangan akan mendukung ketahanan pangan dan mendorong kemandirian ekonomi pondok pesantren (Suyatman, 2017).

Jenis tanaman yang dipilih dan disepakati untuk dibudidayakan oleh Mitra dengan pendampingan oleh Tim Pengabdian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah tanaman pisang. Pilihan tanaman pisang dikarenakan tanaman semusim ini merupakan salah satu komoditas buah-buahan bernilai ekonomi tinggi yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari serta tidak sedikit memberikan sumbangan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Disamping itu, prospek usaha tani pisang berpola agribisnis cukup cerah, bahkan diharapkan menjadi komoditas unggulan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru dari sektor pertanian (Hamzah *et al.*, 2022).

Penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh mitra secara komprehensif, bermakna, tuntas dan berkelanjutan (*sustainable*). Berdasarkan hasil diskusi bersama mitra dan observasi lapangan diketahui permasalahan mitra sebagai berikut: (1) Biaya operasional dan pengembangan pesantren yang utama masih tergantung kepada iuran/SPP santri dan sumbangan donatur; (2) Kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mitra dalam pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya tanaman yang produktif secara ekonomi. Adapun solusi yang akan ditawarkan adalah (1) melakukan penyuluhan tentang upaya pengembangan kemandirian ekonomi pesantren berbasis agribisnis dengan memanfaatkan sumber daya yang ada; (2) Melakukan edukasi agribisnis berupa penyuluhan dan pelatihan tentang tata guna lahan, teknik menanam dan pemeliharaan tanaman dan peningkatan kesuburan tanah; dan (3) melakukan kegiatan pembukaan lahan untuk dijadikan kebun penanaman tanaman produktif berupa tanaman pisang, kelor dan pepaya jepang.

## METODE

Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan adalah materi presentasi terdiri dari file power point (PPT), LCD, dan layar proyektor. Sedangkan alat dalam pelaksanaan penyiapan lahan adalah chainsaw yang dipakai untuk melakukan penebangan pohon dan membersihkan semak-semak serta ekskavator yang digunakan untuk meratakan lahan dan membuat bedengan dan drainase. Sedangkan bahan persediaan yang digunakan adalah bibit pisang yang terdiri atas: 150 bibit pisang cavendish, 50 bibit pisang raja bulu, dan 50 bibit pisang kepok kuning. Pisang adalah tanaman utama yang akan dibudidayakan di lahan mitra. Disamping bibit tanaman pisang, juga disiapkan 250 bibit Pepaya Jepang dan 100 bibit tanaman kelor.

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini adalah: Pertama, Metode Observasi. Metode observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan fakta-fakta lapangan (Sukardi, 2021) khususnya dalam menentukan kelayakan lahan untuk budidaya tanaman produktif tertentu dan dalam mengevaluasi perubahan perilaku dan tingkat pemahaman peserta observasi sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test (Hanik *et al.*, 2018); Kedua, *Focus Group Discussion*. Metode *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk mengumpulkan data/informasi pada penelitian kualitatif (Afiyanti, 2008). Dalam penelitian ini FGD digunakan dalam melakukan inventarisasi permasalahan Pondok Pesantren Raudhatus Salaam terkait kemandirian ekonomi dan solusi yang akan diambil dalam mengatasinya.

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian digunakan metode penyuluhan, pembukaan lahan, penanaman, dan pemeliharaan paska tanam. Penyuluhan adalah dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan kepada peserta dalam hal ini santri dan guru Pondok Pesantren Raudhatus Salaam baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan pengetahuan ataupun inovasi baru (Purnomo *et al.*, 2015). Untuk merealisasikan upaya revitalisasi lahan untuk budidaya pisang terlebih dahulu dilakukan pembukaan lahan (*land clearing*), penanaman, dan pemeliharaan paska tanam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dengan tema “Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Agribisnis di Lingkungan Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Berbah – Sleman” yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bekerjasama dengan Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Berbah Sleman sebagai ini didukung oleh dana hibah dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Nasional. Kegiatan diselenggarakan di 2 (dua) lokasi, yaitu: Pertama, Penyuluhan diselenggarakan di lingkungan Pondok Pesantren Raudhatus Salaam di Jalan Wonosari Km. 8, Karang Sari, Sendangsari, Berbah, Sleman; Kedua, Penanaman Kebun Percontohan budidaya pisang dilakukan di lahan milik Pondok Pesantren Raudhatus Salaam yang berlokasi di Dusun Kembang Songo, Trimulyo, Jetis, Bantul. Berikut uraian kegiatan tersebut dimulai dari tahap persiapan yang terdiri atas kegiatan observasi lapangan dan FGD, dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan, penyiapan lahan, penyiapan pengairan, penanaman, dan perawatan paska tanam. Berikut uraian dari pelaksanaan kegiatan tersebut:

### *Observasi Lapangan dan FGD*

Pada tahap persiapan ini, Tim Pengusul melakukan observasi lapangan dan dilanjutkan dengan diskusi terarah (FGD) dengan Mitra untuk melakukan identifikasi masalah prioritas yang dihadapi dan menyepakati solusi yang akan dilakukan. Observasi lapangan dilakukan ke lokasi lahan wakaf yang akan dijadikan sebagai Kebun Percontohan sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi pesantren berbasis agribisnis berupa penanaman tanaman produktif bernilai ekonomi tinggi. Hasil diskusi Tim Pengabdian dan Mitra menyepakati jenis tanaman produktif bernilai ekonomi yang akan dibudidayakan di lokasi tanah wakaf adalah pisang ditambah tanaman pagar yaitu kelor dan pepaya Jepang. Pisang merupakan komoditas hortikultura buah tropis yang sangat populer dan mempunyai potensi ekonomi cukup tinggi untuk dikelola secara intensif dan berorientasi agribisnis. Dari sisi produksi dan jumlah konsumsi buah favorit dunia, pisang merupakan tanaman pangan terpenting keempat dunia setelah gandum, padi, dan jagung (Sirappa, 2021). Observasi lapangan dilakukan beberapa kali sejak bulan Februari 2022 sedangkan FGD dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2022. Selanjutnya dilakukan diskusi internal Tim Pengusul untuk menyamakan visi dan persepsi, target yang ingin dicapai, metodologi kegiatan, pembagian peran dan tugas, dan sebagainya. Hasil diskusi internal dan eksternal ini menghasilkan Proposal, Revisi Proposal, dan langkah-langkah teknis pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Observasi Lapangan



Gambar 2. Pelaksanaan FGD

Di dalam FGD Ketua Tim Pengabdian, Nasrullah menjelaskan kepada pihak Mitra tentang latar belakang program, permasalahan mitra, solusi permasalahan dan rencana pelaksanaan pengabdian yang terdiri atas 2 kegiatan, yaitu: Penyuluhan dan Penanaman Kebun Percontohan dalam upaya peningkatan kemandirian ekonomi pesantren berbasis agribisnis. Selanjutnya, Ketua Tim meminta kerjasama dan partisipasi mitra di dalam pelaksanaan program pengabdian. KH. Muhammad Wahidan Alwy, Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatus Salaam sebagai mitra dalam pengabdian ini menyambut baik rencana pelaksanaan pengabdian yang telah disepakati sebelumnya dan berharap kerjasama antara Pondok dan Kampus UMY dan berkelanjutan. Mitra sangat setuju pengembangan agribisnis lebih-lebih melalui integrated agriculture system (Hendrickson *et al.*, 2008) sebagai solusi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren. Apa yang akan dilaksanakan bersama antara Tim Pengabdian UMY dan Mitra diharapkan dapat menjadi percontohan bagi pondok-pondok pesantren lainnya. Sementara itu, anggota Tim Pengabdian, Dr. Gatot Supangkat, MP dalam FGD mengajak mitra untuk mendiskusikan hal-hal teknis terkait pelaksanaan pengabdian, khususnya dalam hal penyiapan lahan dan teknik pemilihan bibit. Peserta FGD yang menyatakan siap mendukung dan bermitra dengan Tim Pengabdian UMY.

### ***Pelaksanaan Penyuluhan***

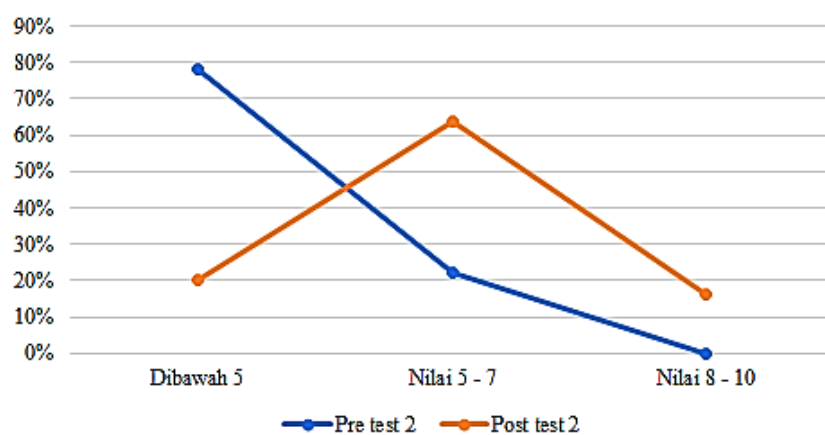
Untuk mengatasi prioritas permasalahan pertama berupa terbatasnya sumber pendapatan Mitra untuk biaya operasional dan pembangunan pondok dari iuran santri dan sumbangan donatur serta prioritas permasalahan kedua berupa kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan Mitra dalam pemanfaatan lahan kosong untuk kegiatan agribisnis dalam rangka konservasi lingkungan dan budidaya tanaman produktif serta bernilai ekonomi tinggi, telah dilaksanakan kegiatan Penyuluhan pada tanggal 8 Agustus 2022. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada pukul 19.30-22.00 WIB hari yang sama diikuti oleh seluruh santri (200 santri dan santriwati), Pengasuh Pondok, dan para guru bertempat di dalam Masjid Pondok Pesantren Raudhatus Salaam. Materi penyuluhan disampaikan oleh Dr. Ir. Gatot Supangkat, MP, IPM tentang "Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Agribisnis dengan Memanfaatkan Sumber Daya yang Ada" dan "Tataguna Guna Lahan, Teknik Penanaman, Pemeliharaan (Pemupukan dan Penyiraman)". Melalui penyuluhan ini diharapkan mitra mendapatkan pengetahuan dan inspirasi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren berbasis agribisnis.

K.H. Drs. Muhammad Wahidan Alwy dalam sambutan dan pembukaan penyuluhan menyampaikan apresiasi kepada UMY sekaligus mengharapkan kegiatan ini akan menjadi jalan penghubung silaturahmi yang baik antara kampus dan masyarakat, khususnya Ponpes Raudhatus Salaam. Penyuluhan ini tidak hanya bermanfaat untuk membangun kemandirian pondok, tetapi juga berguna bagi semua santri agar mereka tidak hanya paham ilmu agama, tetapi juga paham tentang ilmu sosial, ekonomi, pertanian, dan ilmu eksak lainnya yang diharapkan nanti menjadi modal dalam kehidupan di luar pondok sejalan dengan salah satu Panca Jiwa Pondok, yaitu Jiwa Kemandirian (*al-i'timad 'ala-l-nafsi*) (Romdoni & Malihah, 2020).

Dr. Ir. Gatot Supangkat, MP. pada awal paparannya memahamkan peserta bahwa "agribisnis" adalah suatu sistem atau rangkaian kegiatan mulai proses produksi, panen, pasca panen, pemasaran dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pertanian tersebut (Soekartawi, 2002) serta perlunya pondok pesantren mengembangkan kemandirian ekonominya dengan mengoptimalkan potensi sumber daya lahan dan sumber daya manusianya yang ada. Kegiatan



agribisnis dalam sektor pertanian mencakup agribisnis tanaman pangan dan hortikultura, agribisnis tanaman perkebunan, agribisnis kehutanan, agribisnis perikanan dan agribisnis peternakan (Mastuti & Alfiansyah, 2016) yang dapat dikembangkan secara simultan melalui *integrated agricultural system* (Hendrickson *et al.*, 2008). Pemanfaatan potensi lahan yang ada yang merupakan karunia Allah secara optimal dan lestari (tanpa merusak lingkungan) adalah merupakan tugas umat manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Selanjutnya dijelaskan bahwa kegiatan agribisnis merupakan satu kesatuan sistem dengan sub-sistem agribisnis hulu, sub-sistem usaha tani, sub-sistem pengolahan, sub-sistem pemasaran, dan sub-sistem penunjang. Pada bagian akhir penyuluhan yang mendapat sambutan yang sangat antusias dari para santri dan guru, Pak Gatot memaparkan secara terperinci melalui ceramah dan tanya jawab tentang teknologi menanam, pembibitan/memilih bibit, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan penyiraman. Untuk mengukur tingkat keberhasilan penyuluhan sesi kedua ini, secara random kepada 50 peserta dibagikan *questioner* pertanyaan pre-test dan post-test untuk diisi. Adapun hasil pengukuran tingkat keberdayaan peserta paska penyuluhan terlihat dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Peningkatan Keberdayaan (Pengetahuan) Peserta Penyuluhan Sesi

Diagram di atas menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait materi yang disampaikan pemateri dari sebelum ke sesudah penyuluhan. Dalam Pretest peserta dengan nilai di bawah 5 menunjukkan angka 80%, setelah post-test turun secara signifikan ke angka 20%. Sedangkan untuk nilai 5 - 7 pada pre-test menunjukkan 20%, dalam post-test mengalami peningkatan yang substansial menjadi 60%. Selanjutnya peserta dengan nilai 8 - 10 pada pre-test tidak ada sama sekali (0%), setelah post-test mengalami peningkatan hingga 15%.

#### **Penanaman Pohon/Tanaman Produktif di Lahan Wakaf Milik Mitra**

Tahap selanjutnya dari pelaksanaan program pengabdian ini adalah melakukan kegiatan *learning by doing* (Ahada & Zuhri, 2020) dengan melibatkan guru dan santri Mitra dalam kegiatan persiapan dan penanaman tanaman produktif (pisang) dan tanaman pagar (kelor dan pepaya jepang) di lahan wakaf milik Mitra. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

##### 1. Penyiapan Lahan

Lahan untuk berkebun pisang perlu dipersiapkan dengan baik sebelum bibit ditanam. Tanah digemburkan lalu diratakan (Nashar, 2015). Lahan yang baik untuk pertumbuhan pohon pisang harus bersuhu antara 27- 30°C, bersih dari gulma dan sampah, serta pisang lebih cocok ditanam tanpa genangan air (Wijaya). Mengingat lahan wakaf milik Mitra yang akan dijadikan kebun percontohan pisang masih dipenuhi pohon-pohon besar serta semak-semak yang berakibat lahan tidak mendapatkan sinar matahari yang cukup dan suhunya sangat lambat serta rawan genangan air, maka langkah pertama yang akan dilakukan adalah melakukan pembersihan lahan (*land clearing*) dengan mengurangi pohon-pohon, membersihkan semak-semak dan gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman (Dahang *et al.*, 2022) serta membuat bedengan dengan jarak tanam 2 x 2,5 m.

Pekerjaan penyiapan lahan dimulai dengan penebangan pohon-pohon pada lahan yang akan dijadikan kebun percontohan seluas 1.200 m<sup>2</sup> tanggal 13 Agustus 2022 menggunakan chainsaw dengan tenaga yang disediakan oleh Mitra. Selanjutnya dilakukan pembersihan semak, gulma, perataan lahan serta pembuatan bedengan menggunakan alat berat eskapator dimulai tanggal 23 Agustus 2022.



Gambar 4. Proses *Land Clearing* dan Penyiapan Lahan Tanam

## 2. Survei (*Benchmarking*) dan Pengadaan Bibit

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya pisang adalah ketersediaan bibit yang berkualitas (Muliawati *et al.*, 2017). Apabila bibit pisang berasal dari indukan, maka harus berasal dari indukan yang berkualitas baik dan memiliki produksi buah yang tinggi. Untuk mendapatkan bibit pisang yang telah teruji berkualitas, pada tanggal 2 September 2022 Tim Pengabdian bersama dengan perwakilan Mitra mendatangi P4S Puspita Hati serta meninjau Kebun Pisang Mbah Lasiyo 'Professor Pisang' di Ponggok RT 01 Sidomulyo Bambanglipuro Bantul dengan agenda berguru (*benchmarking*) tentang budidaya pisang sekaligus pengadaan bibit pisang yang berkualitas. Sesuai dengan kesepakatan dengan mitra, ada 3 jenis pisang yang akan dibudidayakan di kebun mitra, yaitu Pisang Cavendish, Pisang Kepok Kuning dan Pisang Raja Bulu. Bibit pisang diperoleh dari Kebun Milik Mbah Lasiyo di daerah Bambanglipuro, Bantul, DIY.



Gambar 5. Survei (*benchmarking*) dan pengadaan bibit pisang

## 3. Pengairan

Tanaman pisang membutuhkan pengairan yang cukup sepanjang hidupnya. Kebutuhan air semakin meningkat sejak masa pertumbuhan awal dan mencapai tahap tertinggi setelah jantung mulai keluar. Walaupun banyak membutuhkan air, tanaman pisang tidak menghendaki air yang tergenang terlalu lama hingga dapat merusak perakaran. Agar sehat dan berfungsi dengan baik, perakaran pisang membutuhkan peredaran udara yang baik didalam tanah. Untuk itu, lahan pisang perlu diberi drainase (Nashar, 2015). Mengingat lokasi lahan wakaf milik mitra yang akan dijadikan kebun percontohan ini terletak di dataran tinggi (bukit), maka diperlukan sumber air untuk mencukupi kebutuhan air kebun pisang yang diusahakan. Untuk itu, salah satu bentuk peran kontribusi aktif mitra untuk kesuksesan program pengabdian ini adalah menyiapkan sumur bor sedalam 60 m.





Gambar 6. Proses pembuatan sumur bor sedalam 60 m

#### 4. Penanaman

Penanaman bibit pisang dimulai dengan penyiapan lubang tanam dengan kurang ukuran  $50 \times 50 \times 50$  cm atau  $40 \times 40 \times 40$  cm (Yusuf *et al.*, 2019). Setelah bibit ditanam dan ditutup dengan tanah, pupuk kandang diletakkan di permukaan tanah tempat penanaman. Penanaman yang baik dilakukan menjelang musim hujan yaitu berkisar pada bulan September-Oktober. Upacara penanaman pisang di lahan/kebun percontohan milik mitra telah dilaksanakan pada tanggal hari Jum'at, 23 September 2022. Hadir dan melakukan penanaman pisang secara simbolis pada upacara penanaman tersebut diantaranya Dr. Sutan Emir Hidayat, Direktur Infrastruktur dan Ekosistem Syariah - Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. Dalam sambutannya Dr. Sutan Emir mengatakan bahwa kegiatan peningkatan kemandirian ekonomi syariah berbasis agribisnis ini sejalan dengan program yang digalakkan oleh KNEKS serta program BI yaitu OPOP (*One Pesantren One Product*) (Setiawan, 2020).



Gambar 7. Upacara Penanaman Kebun Percontohan

#### ***Pendampingan : Perawatan Tamanan Pasca Tanam***

Pasca kegiatan penanaman akan dilakukan kegiatan pendampingan Mitra dalam memelihara tanaman dan pohon yang ada. Dalam pendampingan pemeliharaan tanaman pasca tanam ini selama 3 bulan awal harus memperhatikan dan membersihkan gulma yang ada. Karena pada dasarnya gulma akan berebut nutrisi dengan tanaman muda yang relatif masih lemah. Pisang tidak dapat tumbuh dengan baik kalau dibiarkan bersaing dengan gulma. Kegiatan pendampingan ini dimaksudkan untuk memastikan seluruh tanaman yang ditanam tumbuh dengan baik dan memberikan konsultasi penanganan penyakit/hama. Pendampingan dilakukan secara berkala, terutama pada waktu pemupukan dan pembersihan lahan. Pemupukan tanaman pisang dilakukan sebanyak 3-6 kali sejak bibit pisang ditanam hingga menjelang berbunga. Pada saat penanaman, kebanyakan petani memberikan pupuk dasar NPK 15 : 15 : 15 sebanyak 50 gr per lubang tanam. Sebulan setelah tanam, pisang dipupuk ulang dengan campuran 250 gr urea, 100 gr SP 36, dan 150 gr KCl per tanaman. Pemupukan diulang setiap tiga bulan sekali. Dua minggu setelah tanaman pisang ditanam, gulma yang ada perlu disiangi secara manual (Nashar, 2015)

## KESIMPULAN

Upaya meningkatkan kemandirian ekonomi suatu pondok pesantren adalah suatu keniscayaan (*conditio sine quanon*) dan telah teruji dan ditunjukkan oleh keikhlasan para pendirinya dalam mewakafkan sebagian harta dan tanahnya untuk pendirian dan pembangunan pondok, sebagaimana dicontohkan pula oleh KH. M. Wahidan Alwy di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Berbah Sleman. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan pondok pesantren, kebutuhan operasional penyelenggaraan pendidikan semakin meningkat, maka segala kebutuhan tersebut tidak lagi dapat dipenuhi melalui iuran santri dan sumbangan para donatur saja. Untuk itu, Pondok harus mampu berdikari memaksimalkan segala potensi yang ada dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren. Upaya berdikari tersebut merupakan manifestasi dari salah satu Panca Jiwa Pondok Pesantren, yaitu kemandirian (*al-i'timad 'alan nafsi*). Inisiasi membangun Kebun Percontohan Budidaya Pisang di lahan milik Pondok Pesantren Raudhatus di Trimulyo Jetis Bantul yang digagas oleh Tim Pengabdian UMY ini diharapkan menjadi langkah awal untuk meraih kemandirian ekonomi pesantren tersebut dan diharapkan akan dapat menginspirasi pondok pesantren lainnya. Apa yang telah dimulai ini diharapkan pula dapat dilanjutkan oleh Mitra Pengabdian dan ditingkatkan sehingga akan sejalan dengan apa yang diharapkan oleh Komite Nasional Ekonomi Keuangan Syariah dan diprogramkan oleh Bank Indonesia, yaitu OPOP (*One Pesantren One Product*) untuk menunjang kemandirian pondok pesantren.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengungkapkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terima kasih atas kontribusi dari semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada Direktur DRTPM Kemendiknas RI yang telah memberikan dukungan dana hibah Program Kemitraan Masyarakat untuk pelaksanaan program pengabdian ini, KH. Muhammad Wahidan Alwy, Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Berbah Sleman beserta seluruh dewan guru dan santri yang telah bersedia menjadi mitra dan berperan aktif dalam memberikan dukungan untuk keberhasilan program pengabdian, LPM UMY, khususnya Kadiv Pengabdian Masyarakat, Dr. Novi Caroko beserta staff yang dengan penuh kesabaran memberikan berbagai layanan kepada Tim Pengabdian, Direktur Komite Nasional Ekonomi Keuangan Syariah (KNEKS), Dr. Sutan Emir Hidayat yang telah memberikan dukungan moril dan menghadiri Upacara Penanaman Kebun Percontohan Budidaya Pisang, Bapak H. Muhammad Djupri yang dengan penuh dedikasi dan ikhlas mengawal dan memfasilitasi Tim Pengabdian selama proses pengabdian berlangsung, Bapak Ir. Gatot Winata beserta tim SAR DIY yang telah membantu proses penyiapan lahan tanam Kebun Percontohan Budidaya Pisang, Mbah Lasiyo Syaifudin 'Professor Pisang' yang telah menyatakan bersedia memberikan pendampingan kepada Mitra terkait penanaman dan perawatan pisang paska tanam, Bapak Nukman Iskandar, Staff Ahli Komisi VI DPR RI yang telah hadir dalam Upacara Penanaman Kebun Percontohan, KH. Muhammad Rofik Muallimin yang telah berkenan membantu proses penggalian sumur bor, Lookh Mahfudz, Anggota DPRD Kabupaten Malang yang hadir jauh dari Malang ke lokasi penanaman Kebun Percontohan, dan Masyarakat sekitar masyarakat sekitar yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

## REFERENSI

- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, **12**(1), 58-62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Ahada, N. & Zuhri, A. F. (2020). Menjaga Kelestarian Hutan dan Sikap Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik MI/SD di Indonesia. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, **3**(1), 35-46. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v3i1.43>
- Bina, O. (2013). The Green Economy and Sustainable Development: An Uneasy Balance? *Environment and Planning C: Government and Policy*, **31**(6), 1023-1104. <https://doi.org/10.1068/c1310j>



- Dahang, D., Sinaga, R., & Sembiring, H.A. (2022). Komparasi Budidaya Tanaman Pisang Barangan (*Musa Acuminata* Linn.) Secara Tradisional dan Modern di Desa Sukadame Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agroteknosains*, **6**(1),11-22. <http://dx.doi.org/10.36764/ja.v6i1.752>
- Hamzah, A., Muchtar, R. P. M., & Sumitro, E. A. (2022). Potensi Peningkatan Produksi Pisang dalam Mendukung Kemandirian Pangan di Desa Gedang-Gedang Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, **4**(2), 74-89. <https://doi.org/10.24929/jfta.v4i2.2125>
- Hanik, N. R., Harsono, S., & Nugroho, A. A. (2018). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dengan Metode Observasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Matakuliah Ekologi Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, **9**(2), 127-138. <http://dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26772>
- Hendrickson, R. J., Hanson, J. D., Tanaka, D. L., & Sassenrath, G. (2008). Principles of Integrated Agricultural Systems: Introduction to Processes and Definition. *Renewable Agriculture and Food Systems*, **23**(Special Issue 4), 265-271. <https://dx.doi.org/10.1017/S1742170507001718>
- Ismail, S., Zahrudin, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, **6**(2), 132-143. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2205>
- Kumalawati, M. Yusuf, Z. et al., 2019. Karakter Pertumbuhan Tanaman Pisang Sebagai Penaung pada Pertanaman Kakao Lahan Buka Baru. *Agroplanta J. Ilm. Terap. Budid. dan Pengelolaan Tanam. Pertan. dan Perkeb.*, vol. 8, no. 2, pp. 16-22, 2019, doi: 10.51978/AGRO.V8I2.69.
- Mastuti, R. & Alfiansyah. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Respon Petani pada Usaha Tani Kakao (*Theobromacacao*) di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, **3**(1), 107-117.
- Muliawati, E. S., Arniputri, R. B., & Priyatin, U. (2017). Pertumbuhan Bibit Pisang Pasca Aklimatisasi Dengan Sistem Hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UINS*, **1**(1), 226-230.
- Nashar. (2015). Prospek Jenis Tanaman Pisang untuk Dilakukan oleh Kelompok Usaha Tani. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, **2**(1), 91-116. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v2i1.868>
- Purnomo, E., Pangarsa, N., Andri, K. B., & Saeri, M. (2015). Efektivitas Metode Penyuluhan Dalam Percepatan Transfer Teknologi Padi Di Jawa Timur. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran: Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, **1**(2),192-204. <http://dx.doi.org/10.17977/um031v1i22015p191>
- Romdoni, L. N. & Malihah, E. (2020). Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, **5**(2), 13-22. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808)
- Setiawan, W. L. (2020). Program One Pesantren One Product Dapat Menjadi Pendekatan Akselerasi Bisnis di Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19. *E-coops-day: Jurnal Ilmiah Abdimas*, **1**(2), 151-156. <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v1i2.405%20for%20articles>
- Sirappa, M. P. (2021). Potensi Pengembangan Tanaman Pisang: Tinjauan Syarat Tumbuh dan Teknik Budidaya Pisang dengan Metode Bit. *AgrosainT : Jurnal Ilmiah*, **12**(2), 54-65.
- Soekartawi. (2007). E-Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. *Proceedings Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, M19-M25.
- Sukardi, 2021. Analisa Minat Membaca antara E-Book dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, **4**(2), 158-163. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v4i2.1029>
- Suyatman, U. (2017). Pesantren dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri (Kasus Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah Tasikmalaya. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, **14**(2), 303-313. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v14i2.2001>

Yusuf, M., Kumalawati, Z., & Kafrawi. (2019). Karakter Pertumbuhan Tanaman Pisang Sebagai Penaung Pada Pertanaman Kakao Lahan Buka-an Baru. *Agroplanta: Jurnal Ilmiah Budidaya dan Pengelolaan Tanaman Perkebunan*, 8(2), 16-22. <https://doi.org/10.51978/agro.v8i2.69>